BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Kredit CAR Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 237,1 %, tahun 2011 sebesar 160,5%, tahun 2012 sebesar 170,9 %, tahun 2013 sebesar 170,4 %, tahun 2014 sebesar 150,5 %, tahun 2015 sebesar 138,6 %, Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.**
2. Nilai Kredit KAP Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 5,43 %, tahun 2011 sebesar 4,68%, tahun 2012 sebesar 7,47%, tahun 2013 sebesar 8,26%, tahun 2014 sebesar 11,13%, tahun 2015 sebesar 9,28%, Ini menunjukkan nilai kredit KAP tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2015 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.** Sedangkan untuk tahun 2014 rasionya dikategorikan **CUKUP SEHAT.**
3. Nilai Kredit PPAP Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 237,1 % , tahun 2011 sebesar 160,5 %, tahun 2012 sebesar 170,9 %, tahun

2013 sebesar 170,4 %, tahun 2014 sebesar 150,5 %, tahun 2015 sebesar 138,6 %, Ini menunjukkan nilai kredit PPAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.**

4. Nilai Kredit ROA Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 231,33 % , tahun 2011 sebesar 274,33 %, tahun 2012 sebesar 294 %, tahun 2013 sebesar 303,33 %, tahun 2014 sebesar 262,66 %, tahun 2015 sebesar 253,33 %, Ini menunjukkan nilai kredit ROA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.**
5. Nilai Kredit BOPO Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 364,37 % , tahun 2011 sebesar 416,5 %, tahun 2012 sebesar 496,12 %, tahun 2013 sebesar 463,25 %, tahun 2014 sebesar 432,25 %, tahun 2015 sebesar 400,62 %, Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.**
6. Nilai Kredit NCM – CA Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 11,06% , tahun 2011 sebesar 12,14%, tahun 2012 sebesar 13,09%, tahun 2013 sebesar 13,76%, tahun 2014 sebesar 12,74%, tahun 2015 sebesar 13,11%, Ini menunjukkan nilai kredit NCM – CA lebih besar dari

kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **SEHAT.**

7. Nilai Kredit LDR Bank Rakyat Indonesia per 31 Desember 2010 sebesar 157,44% , tahun 2011 sebesar 146,84%, tahun 2012 sebesar 129,84%, tahun 2013 sebesar 95%, tahun 2014 sebesar 125,24%, tahun 2015 sebesar 104,96%, Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Kredit Rasio LDR pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2015 > 102,5 dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio yang dicapai Bank Rakyat Indonesia dikategorikan dalam kelompok **TIDAK SEHAT**, sedsngkan untuk tahun 2014 di kategorikan **CUKUP SEHAT.**

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank Rakyat Indonesia termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Rakyat Indonesia agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2014 dikategorikan dalam kelompok cukup sehat, dan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2015 dikategorikan dalam kelompok tidak sehat. Sebaiknya lebih diperhatikan kinerjanya agar dimasa depan tidak terulang.

3. Untuk menaikkan liquid bank harus melakukan

   1). Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar,

   2). Mengurangi hutang lancar dan menambah modal sendiri,

   3). Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap.